# BAB V

# HASIL DAN PEMBAHASAN

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut memanfaatkan *Software SPSS Versi 22.0 for windows.* Data yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda adalah nilai masing-masing indikator di setiap variabel yang bersumber dari hasil perhitungan formulasi dari indikator bersangkutan.

* + 1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2011). Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 22.0 for windows.*

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

Secara rinci deskripsi data yang disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Tabel 5.1****Hasil Analisis Statistik Deskriptif** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 170 | 25,57 | 32,23 | 29,2024 | 1,51920 |
| Pajak Penghasilan | 170 | -,9990 | 3,9290 | ,092300 | ,5500200 |
| Profitabilitas | 170 | -3,1612 | 6,1631 | ,068657 | ,6695651 |
| Debt Covenant | 170 | ,0012 | 1,6513 | ,240375 | ,2192033 |
| Kepemilikan Manajerial | 170 | ,0000 | ,7509 | ,100785 | ,1979642 |
| Kepemilikan Institusional | 170 | ,0000 | ,9739 | ,588259 | ,2637600 |
| Kepemilikan Publik | 170 | ,0235 | ,8537 | ,310958 | ,2046141 |
| Konservatisme Akuntansi | 170 | -3,8986 | 2,8086 | -,074089 | ,5576563 |
| Valid N (listwise) | 170 |  |  |  |  |

Sumber: diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) berjumlah 170 data. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,57 dan nilai maksimum sebesar 32,23. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 29,2024 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,51920.

Variabel Pajak Penghasilan memiliki nilai minimum sebesar -0,9990 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,9280. Nilai rata-rata Pajak Penghasilan sebesar 0,092300 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5500200. Selanjutnya variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -3,1612 dan nilai maksimum sebesar 6,1631. Nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 0,068657 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6695651.Variabel *Debt Covenant* memiliki nilai minimum sebesar 0,0012 dan nilai maksimum sebesar 1,6513.Nilai rata-rata *Debt Covenant* sebesar 0,240375 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2192033. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,7509. Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar 0,100785 dengan nilai standar deviasi 0,1979642. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum 0,9739, Nilai rata-rata sebesar 0,588259 dengan standar deviasi 0,2637600. Variabel Kepemilikan Publik memiliki nilai minimum sebesar 0,0,235 dan nilai maksimum sebesar 0,8537, Nilai rata-rata sebesar 0,310958 dengan standar deviasi sebesar 0,2046141. Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -3,8986 dan nilai maksimum sebesar 2,8086. Nilai rata-rata Konservatisme Akuntansi sebesar -0,074089 dengan nilai standar deviasi 0,5576563.

Hasil pengolahan data pada tabel 5.1 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 170 sampel, yang terdiri dari 34 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode penelitian yaitu 2014-2018. Data tersebut menunjukkan adanya data outlier pada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Data outlier merupakan data yang ekstrim dalam artian nilainya terlalu jauh dari rata-rata. Data outlier dapat mengakibatkan hasil penelitian bias sehingga dapat terjadi kesalahan interpretasi. Oleh karena itu, data outlier tersebut perlu dihapus. Setelah data outlier dihapus maka sampel (n) berubah menjadi 120.

Berikut hasil pengujian data setelah eliminasi:

|  |
| --- |
| **Tabel 5.2** **Hasil Analisis Deskriptif Statistik setelah Eliminasi Data** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 120 | 25,72 | 32,19 | 29,2027 | 1,36649 |
| Pajak Penghasilan | 120 | -,6970 | 1,7640 | ,069425 | ,3274205 |
| Profitabilitas | 120 | -,4529 | 1,1097 | ,078873 | ,1964486 |
| Debt Covenant | 120 | ,0012 | ,7581 | ,218288 | ,1711678 |
| Kepemilikan Manajerial | 120 | ,0000 | ,5514 | ,039303 | ,0973458 |
| Kepemilikan Institusional | 120 | ,0000 | ,9739 | ,568427 | ,2286866 |
| Kepemilikan Publik | 120 | ,0235 | ,8537 | ,309459 | ,1917235 |
| Konservatisme Akuntansi | 120 | -,8900 | 1,0495 | -,100251 | ,3685278 |
| Valid N (listwise) | 120 |  |  |  |  |

Sumber: diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) berjumlah 120 data. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,72 dan nilai maksimum sebesar 32,19. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 29,2027 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,36649.

Variabel Pajak Penghasilan memiliki nilai minimum sebesar -0,6970 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,7640. Nilai rata-rata Pajak Penghasilan sebesar 0,069425 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3274205. Selanjutnya variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,4529 dan nilai maksimum sebesar 1,1097. Nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 0,078873 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1964486. Variabel *Debt Covenant* memiliki nilai minimum sebesar 0,0012 dan nilai maksimum sebesar 0,7581. Nilai rata-rata *Debt Covenant* sebesar 0,218288 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1711678. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,5514. Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar 0,039303 dengan nilai standar deviasi 0,0973458. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum 0,9739, Nilai rata-rata sebesar 0,568427 dengan standar deviasi 0,2286866. Variabel Kepemilikan Publik memiliki nilai minimum sebesar 0,0235 dan nilai maksimum sebesar 0,8537, Nilai rata-rata sebesar 0,309459 dengan standar deviasi sebesar 0,1917235. Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -,8900 dan nilai maksimum sebesar 1,0495. Nilai rata-rata Konservatisme Akuntansi sebesar -0,100251 dengan nilai standar deviasi 0,3685278.

* + 1. **Uji Asumsi Klasik**
			1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov goodness of fit test*. Dengan uji ini dapat diketahui distribusi nilai-nilai sampel teramati terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dengan dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas (*p value*) yang diperoleh dengan tarif signifikansinya adalah 0,05.

Jika *pvalue* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Menurut Ghozali (2016), apabila terjadi gejala normalitas pada model regresi dapat dihilangkan dengan transformasi data.

Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 22:

**Gambar 5.1**

**Hasil pengujian Normalitas**

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil pengujian normalitas pada gambar 5.1 menunjukkan distribusi residual data bergerak mengikuti garis diagonal sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil pengujian One Sample Kormogolov-Smirnov Test:

**Tabel 5.3**

**Hasil Pengujian One Sample Kormogolov-Smirnov Test**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 120 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,34113386 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,075 |
| Positive | ,075 |
| Negative | -,052 |
| Test Statistic | ,075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,098c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction.Sumber: diolah oleh peneliti |

Hasilpengujian Normalitas data diuji dengan uji One *Sample Kormogolov-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,098 yang > dari 0,05 sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

* + - 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Berikut merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

**Tabel 5.4**

**Hasil pengujian Multikolinieritas**

 **Cofficients**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2,023 | ,741 |  | -2,730 | ,007 |  |  |
| Ukuran Perusahaan | ,078 | ,025 | ,291 | 3,084 | ,003 | ,840 | 1,191 |
| Pajak Penghasilan | ,005 | ,100 | ,005 | ,051 | ,960 | ,940 | 1,063 |
| Profitabilitas | -,038 | ,178 | -,020 | -,212 | ,833 | ,828 | 1,207 |
| Debt Covenant | -,737 | ,200 | -,342 | -3,682 | ,000 | ,862 | 1,160 |
| Kepemilikan Manajerial | ,103 | ,383 | ,027 | ,269 | ,788 | ,730 | 1,371 |
| Kepemilikan Institusional | -,314 | ,182 | -,195 | -1,726 | ,087 | ,586 | 1,706 |
| Kepemilikan Publik | -,090 | ,206 | -,047 | -,436 | ,664 | ,652 | 1,535 |
| a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi |

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas, memiliki nilai *tolerance* > 0.10. Hasil perhitungan nilai *VIF (Variance Inflation Factors*) menunjukkan semua variabel bebas memiliki VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

* + - 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regesi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatter plot.* Dengan dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang *scatter* maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Berikut hasil Pengujian Heteroskedastisitas:

**Gambar 5.2**

**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* seperti yang disajikan pada gambar 5.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

* + - 1. **Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test,* dimana dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.

Berikut hasil Pengujian dari Uji Autokorelasi:

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,407a | ,165 | ,113 | ,3470460 | 1,111 |
| a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Debt Covenant, Pajak Penghasilan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional |
| b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi |

**Tabel 5.5**

**Hasil Pengujian Uji Autokorelasi**

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel 5.5 dapat diketahui diketahui nilai DW pada uji autokorelasi sebesar 1.111 dimana nilai DW ini lebih berada diantara -2 dan +2 (-2 < DW < +2) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokoreasi.

1. **Pengujian Hipotesis**

### 5.2.1 Analisis Regresi Berganda *(Multiple Regression)*

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Regresi berganda *(multiple regression)* untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (metrik) (Ghozali, 2016). Dengan bantuan program SPSS versi 22.0 didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 5.6**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2,023 | ,741 |  | -2,730 | ,007 |  |  |
| Ukuran Perusahaan | ,078 | ,025 | ,291 | 3,084 | ,003 | ,840 | 1,191 |
| Pajak Penghasilan | ,005 | ,100 | ,005 | ,051 | ,960 | ,940 | 1,063 |
| Profitabilitas | -,038 | ,178 | -,020 | -,212 | ,833 | ,828 | 1,207 |
| Debt Covenant | -,737 | ,200 | -,342 | -3,682 | ,000 | ,862 | 1,160 |
| Kepemilikan Manajerial | ,103 | ,383 | ,027 | ,269 | ,788 | ,730 | 1,371 |
| Kepemilikan Institusional | -,314 | ,182 | -,195 | -1,726 | ,087 | ,586 | 1,706 |
| Kepemilikan Publik | -,090 | ,206 | -,047 | -,436 | ,664 | ,652 | 1,535 |
| a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi |

Tabel 5.6 di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Y=α+β1X1+β2X2+β3X3+β4X4+β5X5+β6X6+β7X7+e

Y= -2,023+0,078+0,005-0,038-0,737+0,103-0,314-0,090+e

Keterangan:

 Y = Konservatisme Akuntansi

 α = Konstanta

 β = Koefisien Regresi

 X1= Ukuran Perusahaan

 X2= Pajak Penghasilan

 X3= Profitabilitas

 X4= *Debt Covenant*

 X5= Kepemilikan Manajerial

 X6= Kepemilikan Institusional

 X7= Kepemilikan Publik

 e = *Error*

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -2,023 menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1), Pajak Penghasilan (X2), Profitabilitas (X3), *Debt Covenant* (X4), Kepemilikan Manajerial (X5), Kepemilikan Institusional (X6), dan Kepemilikan Publik (X7) dianggap konstan, maka variabel Konservatisme Akuntansi (Y) secara konstanta bernilai -2,023.
2. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X1) bernilai 0,078. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan meningkat sebesar 0,078 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Pajak Penghasilan (X2) bernilai 0,005. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Pajak Penghasilan sebesar satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan bertambah sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X3) bernilai -0,038. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Profitabbilitas sebesar satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan menurun sebesar -0,038 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi variabel *Debt Covenant* (X4) bernilai -0,737. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *Debt Covenant* sebesar satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan menurun sebesar -0,737 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (X5) bernilai 0,103. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan meningkat sebesar 0,103 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
7. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X6) bernilai -0,314. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,314 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
8. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Publik (X7) bernilai -0,090. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Kepemilikan Publik sebesar satu satuan, maka Konservatisme Akuntansi akan menurun sebesar -0,090 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### 5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menjawab pengaruh semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil Uji Simultan (Uji F) pengaruh Variabel Ukuran Perusahaa, Pajak Penghasilan, Profitabilitas, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik, secara simultan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.Tabel dibawah ini merupakan hasil Uji Simultan (Uji F), disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.7**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

|  |
| --- |
|  **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2,672 | 7 | ,382 | 3,170 | ,004b |
| Residual | 13,489 | 112 | ,120 |  |  |
| Total | 16,162 | 119 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi |
| b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Debt Covenant, Pajak Penghasilan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional |

Berdasarkan hasil Uji F di atas, terlihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel dimana 3,170 > 2.09 (k = 7 ; df = 120-7 = 113) dan nilai signifikansi pengujian di atas sebesar 0.004 < 0.05 (α = 5%). Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### 5.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil Uji parsial (uji t) pengaruh Variabel Ukuran Perusahaa, Pajak Penghasilan, Profitabilitas, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik, secara simultan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.Tabel dibawah ini merupakan hasil Uji Parsial (Uji t), disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.8**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2,023 | ,741 |  | -2,730 | ,007 |  |  |
| Ukuran Perusahaan | ,078 | ,025 | ,291 | 3,084 | ,003 | ,840 | 1,191 |
| Pajak Penghasilan | ,005 | ,100 | ,005 | ,051 | ,960 | ,940 | 1,063 |
| Profitabilitas | -,038 | ,178 | -,020 | -,212 | ,833 | ,828 | 1,207 |
| Debt Covenant | -,737 | ,200 | -,342 | -3,682 | ,000 | ,862 | 1,160 |
| Kepemilikan Manajerial | ,103 | ,383 | ,027 | ,269 | ,788 | ,730 | 1,371 |
| Kepemilikan Institusional | -,314 | ,182 | -,195 | -1,726 | ,087 | ,586 | 1,706 |
| Kepemilikan Publik | -,090 | ,206 | -,047 | -,436 | ,664 | ,652 | 1,535 |
| a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi |

 Pada tabel 5.8, nilai *t-statistic* Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 3,084 > 1,98137 (α = 0.05/2 = 0.025 ; df = 120-7-1 = 112) dan nilai signifikansi 0.003 < 0.025 (α = 2.5%). Hasil ini menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

 Nilai *t-statistic* Pajak Penghasilanterhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,051 < 1,98137 (α = 0.05/2 = 0.025 ; df = 120-7-1 = 112) dan nilai signifikansi 0.960 > 0.025 (α = 2.5%). Hasil ini menjelaskan bahwa Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

 Nilai *t-statistic* Profitabilitasterhadap Konservatisme Akuntansi sebesar -0,051 < 1.98137 (α = 0.05/2 = 0.025 ; df = 120-7-1 = 112) dan nilai signifikansi 0.833 > 0.025 (α = 2.5%). Hasil ini menjelaskan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

 Nilai *t-statistic Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar -3,682 > -1.98137 (α = 0.05/2 = 0.025 ; df = 120-7-1 = 112) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.025 (α = 2.5%). Hasil ini menjelaskan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh *negatif* tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

 Nilai *t-statistic* Kepemilikan Manajerialterhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,269 < 1.98137 (α = 0.05/2 = 0.025 ; df = 120-7-1 = 112) dan nilai signifikansi 0.788 > 0.025 (α = 2.5%). Hasil ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

 Nilai *t-statistic* Kepemilikan Institusionalterhadap Konservatisme Akuntansi sebesar -1,726 < -1.98137 (α = 0.05/2 = 0.025 ; df = 120-7-1 = 112) dan nilai signifikansi 0.087 > 0.025 (α = 2.5%). Hasil ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

 Nilai *t-statistic* Kepemilikan Publikterhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,436 < 1.98137 (α = 0.05/2 = 0.025 ; df = 120-7-1 = 112) dan nilai signifikansi 0.664 > 0.025 (α = 2.5%). Hasil ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

### 5.2.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi/R² digunakan unuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Dari uji determinasi dihasilkan nilai adjusted R² sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.9**

**Uji Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,407a | ,165 | ,113 | ,3470460 | 1,111 |
| a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Debt Covenant, Pajak Penghasilan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional |
| b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi |

**Sumber: diolah oleh Peneliti**

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.113 yang mengandung arti bahwa 11.3% variasi besarnya Konservatisme Akuntansi bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant,* kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publiksedangkan sisanya 88.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018*.* Penelitian ini menguji delapan (8) hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi secara simultan. Hipotesis kedua hingga kedelapan pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

1. **Pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi secara simultan.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka H1 yang menyatakan ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Konsep konservatisme akuntansi adalah sebuah konsep yang sudah ada sejak beberapa abad yang lalu dan penggunaannya semakin meningkat pada 30 tahun terakhir ini (Watts, 2003). Konsep ini telah mempengaruhi praktik akuntansi untuk jangka waktu yang lama. Contoh konservatisme dalam akuntansi adalah pemakaian metode yang terendah antara biaya dan harga pasar ketika nilai persediaan dan aturan yang mengharuskan kerugian bersih akrual diakui atas komitmen pembelian barang untuk persediaan oleh perusahaan. Jika muncul keraguan, maka lebih baik menyajikan angka laba bersih dan aset bersih yang terlalu rendah daripada terlalu tinggi (Oktomegah,( 2012)).

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total *asset* secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan pada total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Kasmir, 2010). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil uji t dengan nilai diperoleh sebesar 3,084 sig 0,003 < 0,025. Perusahaan yang besar mungkin memiliki pajak yang lebih tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan akuntansi konservatif untuk melaporkan labanya. Hal ini berarti semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang besar mungkin akan memiliki tarif pajak yang lebih tinggi sehingga perusahaan lebih menggunakan akuntansi yang konservtif dalam melaporkan laba.

 Hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa Perusahaan besar akan bersikap pesimis dalam penyajian laporan keuangan dan cenderung lebih berhati-hati dalam penyelenggaraan akuntansinya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki size yang besar sangat rentan terhadap political cost, sehingga perusahaan yang memiliki size yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Deviyanti (2012) dan Arsanto (2017) yang mengatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme.

1. **Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel pajak penghasilan secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H3 ditolak. Penelitian ini sejalan Agustina *et al.,*(2015) dan tidak sejalan dengan Sinambela dan Almilia (2018)

Pajak secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Resti (2012), Natalia Raharja dan Amelia Sandra (2014) serta Luh Putu Kusuma Dewi, et al(2014) yang menyatakan bahwa Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme.

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan prediktor bagi konservatisme akuntansi. Data statistik menunjukkan bahwa rata-rata profitabilihas perusahaan kecil. Kecilnya profitabilitas tersebut mendorong perusahaan melakukan tidakan yang tidak konservatif. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kinerja yang sebenarnya. Penurunan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan konservatisme akuntansi.

Interpretasinya adalah bahwa pada sektor pertambangan di Indonesia, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang kurang konservatif (atau lebih agresif). Hal ini karena perusahaan lebih percaya diri dan menunjukkan pada investor terkait dengan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memilikikesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang saham. profitabilitas tinggi jugaakan meberikan sinyal positif terkait dengan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akandatang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi juga, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip Konservatisme Akuntansi ( Abdurrahman dan Ermawati 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliarti (2017) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Dengan ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan ingin memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan di masa depan adalah positif sehingga ketika laba sedang tinggi maka tidak perlu menaikan prinsip konservatisme, dan juga memperlihatkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba sangat efektif. Didukung juga pada penelitian ini bahwa terjadi kenaikan kapitalisasi pasar sektor pertambangan, pada akhir 2015 nilai kapitalisasi pasar hanya 161 triliun Rupiah, pada tahun 2016 terjadi kenaikan menjadi 198 triliun Rupiah atau naik 23 persen (PWC *report 2018*), dan terus mengalami kenaikan dikarenakan terjadi tren kenaikan kinerja sektor pertambangan sampai akhir tahun 2017. Selama periode 2016-2017, perusahaan sektor pertambangan mampu menurunkan biaya operasi di tengah meningkatnya volume produksi yang mengakibatkan prinsip konservatismenya berkurang. Rasio profitabilitas dari perhitungan ROE adalah signifikan sehingga dapat digunakan menjadi alat analisis untuk menentukan faktor konservatisme akuntansi.

1. **Pengaruh *Debt Covenant* terhadap konservatisme Akuntansi**

 Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga H5 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Iskandar (2016).

Seperti yang dikatakan oleh Lo (2006) dalam Alvian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa tingkat leverage dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Lebih lanjut hal ini dikarnakan kreditur mempunyai suatu hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi, dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditor dan manajemen dapat berkurang dan manajer tidak dapat melaporkan nilai laba secara overstatement.Watss dan Zimmerman (1986) dalam Fatmariani (2013) debt covenant hypothesis dalam positive accounting theory memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah utang atau pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. lebih lanjut karena manajer ingin menunjukkan kinerja yang baik agar kreditur yakin bahwa perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya.

1. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H6 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Widayati (2011) dan Ardina (2012) serta Oktomegah (2012).

 Kepemilikan manajerial pada perusahaan BUMN tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena jumlah saham yang dimiliki direksi dan manajer terbilang sangat sedikit dengan nilai tidak lebih dari 0,4114% dari jumlah saham beredar. Direksi dan manajer pada perusahaan BUMN dapat dikatakan sangat berhati-hati dalam melakukan manajemen laba dan beban karena kepemilikan terbesar saham dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sehingga pengawasan terhadap pihak manajemen tinggi. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi harus lebih berhati-hati dalam mengakui laba dan beban karena semakin tinggi saham yg dimiliki pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba yang akan mengakibatkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi.

1. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H7 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2016) dan Brilianti (2013)

Kepemilikan institusional yang besar menuntut return yang besar atas investasinya, sehingga ada kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba untuk melaporkan laba yang tinggi yang menyebabkan perusahaan cenderung tidak konservatif. Karena pada dasarnya investor menilai perusahaan dari sinyal positif yang diberikan perusahaan dari pengembalian atas investasinya. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi (deviyanti, 2012). Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi.

1. **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, varibel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H8 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Viola dan Diana (2016).

 Kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat tinggi dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan investor, perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya. Dalam penelitian ini kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan publik, dimana manajemen lebih mengetahui banyak informasi dibandingkan publik, sehingga manajemen lebih berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.